

**BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS SISWA TUNARUNGU DI SLB  
PKK NEGERI PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Perencanaan Penyusunan Skripsi

Oleh  
**Mia Ayu Lestari**  
**NPM: 1841040411**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS SISWA TUNARUNGU DI SLB  
PKK NEGERI PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Perencanaan Penyusunan Skripsi

Oleh

**Mia Ayu Lestari  
NPM: 1841040411**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr.H. Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II: Umi Aisyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Anak tunarungu adalah sosok yang membutuhkan perlindungan dari orang dewasa disekitarnya baik orang tua, sekolah, lingkungan dan kerabat terdekatnya permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dari anak tunarungu ini berkaitan dengan rasa takut melakukan hal-hal baru, kurangnya pendidikan yang layak, dan kurangnya motivasi atau support, hal-hal tersebut akan membuat kebanyakan anak tunarungu hanya berdiam diri dirumah dan kurang aktivitas, oleh sebab itu SLB PKK Provinsi Bandar Lampung memiliki sebuah bimbingan yang dapat membantu anak tuna rungu itu sendiri bimbingan yang diberikan ialah Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dan Siswi Tuna Rungu di SLB PKK Provinsi Bandar Lampung. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kreativitas siswa dan siswi tuna rungu di SLB PKK Provinsi Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini ialah *field research* (penelitian lapangan), dengan sifat penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu yang menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data dari penelitian ini yaitu 2 orang guru pengajar, dan 6 siswa dan siswi tuna rungu teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas yaitu dengan melakukan tahapan bimbingan karir yaitu : 1) Analisis Kebutuhan meliputi pengamatan atau menganalisis yang dilakukan guru kelas untuk melihat keterampilan yang dimiliki siswa dan siswi dari mereka duduk di sekolah menengah pertama. 2) perencanaan yaitu setelah guru kelas melakukan analisis kebutuhan akan melakukan koordinasi dengan guru lainnya sehingga data menentukan materi yang tepat, jadwal, tempat dan juga waktu sehingga dapat memaksimalkan bimbingan yang diberikan. 3). pelaksanaan kegiatan, yaitu meliputi tahap akademik yaitu meliputi pembelajaran formal seperti biasa seperti bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, sejarah, dan ppkn dan pengembangan diri meliputi keterampilan yang berupa, menjahit, tata rias dan tata boga. 4) evaluasi hasil yaitu kegiatan bimbingan karir yang diberikan memberikan perubahan bagi siswa dan siswi yang mengikuti bimbingan, mereka memiliki perubahan yang sesuai dengan tujuan diadakannya

bimbingan karir ini sehingga bimbingan karir ini bisa dikatakan berjalan dengan baik apabila siswa dan siswi yang mengikuti bimbingan bisa menjadi seperti yang diharapkan, dan kenyataan dilapangan memang benar bahwasannya siswa dan sisiwi yang mengikuti bimbingan mampu dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki kreativitas dalam bidang nya masing-masing.

**Kata Kunci : Bimbingan Karir, Kreativitas Siswa dan Siswi**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangandibawah ini :

Nama : Mia Ayu Lestari  
NPM : 1841040411  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023



Mia Ayu Lestari  
1841040411



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan  
Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB PKK Negeri  
Provinsi Lampung**

**Nama : Mia Ayu Lestari**

**NPM : 1841040411**

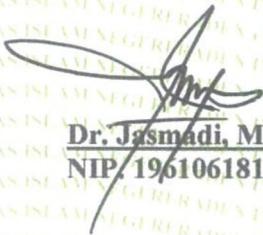
**Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

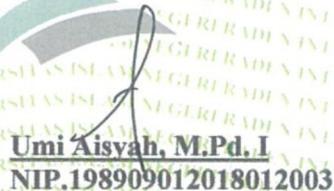
**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Jasmadi, M. Ag**  
**NIP. 196106181990031003**

**Pembimbing II**

  
**Umi Aisyah, M.Pd. I**  
**NIP. 198909012018012003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

  
**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
**NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung”**, disusun oleh : **Mia Ayu Lestari, NPM : 1841040411**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Senin, 24 Juli 2023 Pukul : 08:30 – 10:00 WIB** di Ruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)  
**Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi. Psikolog** (.....)  
**Penguji I : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd** (.....)  
**Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)  
**Penguji III : Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. H. Nurul Huda, M.Ag.**  
11011995031001

## MOTTO

مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Qs. Ar-Rad 11

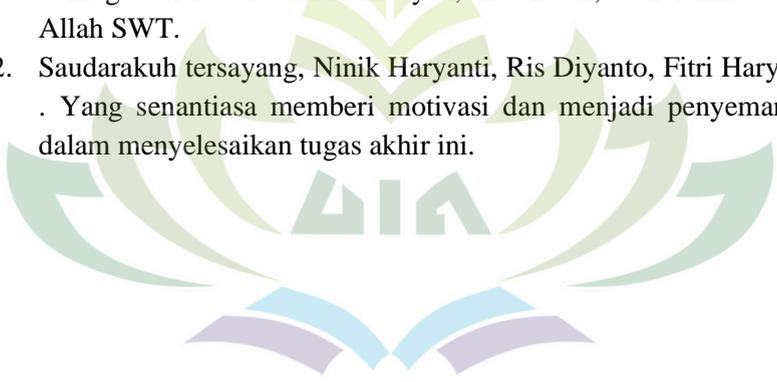


## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahrabbi'l'aalamiin*

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia, hidayah dan kelancaran, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kedua orang tua, Bapak Misman dan Ibu Ngatiem yang selalu mendukungku, mendidikku dan memberi semangat, cinta kasih sayang serta ketulusan do"aa Ayahanda dan Ibunda sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terima kasih atas bimbingannya, nasihat, do"aa yang tiada henti untuk mencapai keberhasilanku. Semoga selalu diberikan hidayah, kesehatan, dan rahmat oleh Allah SWT.
2. Saudaraku tersayang, Ninik Haryanti, Ris Diyanto, Fitri Haryanti . Yang senantiasa memberi motivasi dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mia Ayu Lestari, lahir di Bandar Lampung, pada 02 Oktober 1998, anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Misman dan Ibu Ngatiem.

Penulis mengawali pendidikan di TK Kasih Ibu dan lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Prumnas Way Halim dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 29 Bandar Lampung Penengahan dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Kantor Urusan Agama (KUA) Sukarame Bandar Lampung. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Jati Sari Jati Agung Lampung Selatan selama 40 hari pada bulan Juni tahun 2021.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023  
Hormat Saya,

Mia Ayu Lestari  
NPM.1841040411

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirabbil'alaamiin. Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir , sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa TunaRungu Di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.”. Dengan baik walapun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugastugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Jasmadi, M.Ag. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Dra. Suslina Sari, M.M selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pkk Provinsi Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Titik Puspotasari, S.Pd. selaku waka kurikulum yang telah memberikan izin dan bantuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Leni Fitria, M.Pd. selaku guru kelas 12 yang telah membimbing dan memberikan bantuan kepada penulis dalam penelitian.
9. Ibu Fen Dwiyanti, S.Pd. selaku waka kesiswaan yang telah memberikan bantuan tenaga dan waktu kepada penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Siswa siswi tunarungu kelas 12 yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendukung selama proses penggarapan tugas akhir.
12. Fahmi Aziz, S.T yang senantiasa mendukung, menemani, membantu serta memotivasi penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir.
13. Sahabatku, Emira Ino Sadhani yang telah mendukung, membantu, menemani serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir. Terimakasih atas semangat yang telah diberikan.
14. Sahabatku Sederajat, Riva Adelia, Rika Meriyana, Wulandari Agustin, S.Si, Nova Dwi Rizky, S.Bns, Kurnia Asmawati, Rani wardani, S.Pd. Terimakasih atas kebersamaannya dan selalu memberikan effort lebih kepada saya.
15. Sahabat seperjuangan lorongku, Mulliya Novina Azha, Suci Maharani, Putri Ayu DR terimakasih dalam kebersamaannya dalam menyelesaikan pendidikan S1 kampus kita tercinta.
16. Edo Darmawan, S.Sos, selaku teman sekelas yang selalu membimbing, membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
17. Teman-temanku kelas BKIF yang telah bersama dalam satu kelas selama 5 semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas, terimakasih atas kebersamaannya.

18. Teman-teman BKI angkatan 18

19. Almamater Tercinta

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Hormat Saya,

Mia Ayu Lestari  
NPM.1841040411



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian (Penelitian Kualitatif) .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Kasus).....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Penelitian.....	17

### **BAB II BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA TUNARUNGU**

A. Bimbingan Karir .....	19
1. Definisi Bimbingan Karir .....	19
2. Tujuan Bimbingan Karir.....	20
3. Manfaat Bimbingan Karir.....	20
4. Fungsi Bimbingan Karir .....	21
5. Pelaksanaan Bimbingan Karir .....	21
B. Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu .....	23
1. Definisi Pengembangan Kreativitas .....	23
2. Indikator Pengembangan Kreativitas.....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	25

**BAB III SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PKK NEGERI  
PROVINSI LAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN  
SISWA DAN SISWI TUNARUNGU**

A. Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Negeri  
Provinsi Lampung ..... 33

1. Sejarah Berdirinya..... 33
2. Visi dan Misi SLB PKK Bandar Lampung ..... 34
3. Tujuan dan Program Sekolah Luar Biasa (SLB)  
PKK Provinsi Lampung ..... 35
4. Struktur Organisasi SLB PKK Provinsi  
Lampung ..... 36
5. Data Siswa dan Siswi Tuna Rungu di SLB PKK  
Negeri Provinsi Lampung ..... 37
6. Data Siswa dan Siswi Yang Menjadi Sumber  
Data Penelitian Kelas 12 di SLB PKK Negeri  
Provinsi Lampung ..... 38

B. Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan  
kreativitas Siswa dan Siswi Tunarungu SLB PKK  
Provinsi Lampung. .... 39

1. Gambaran Permasalahan Siswa Tunarungu SLB  
PKK Provinsi Lampung ..... 39
2. Tahapan – Tahapan Pelaksanaan Bimbingan  
Karir ..... 41

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR  
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS  
SISWA TUNARUNGU DI SLB PKK NEGERI  
PROVINSI LAMPUNG**

Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam  
Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu ..... 57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 69

B. Saran..... 69

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa PKK Negeri Provinsi Lampung .....	36
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi Anak Tuna Rungu.....	26
Tabel 3.1	Data Siswa dan Siswi Tuna Rungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung .....	37
Tabel 3.2	Data Siswa dan Siswi kelas 12 yang Mengikuti Kelas Menjahit di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung .....	39
Tabel 3.3	Sikap Siswi Sebelum Mengikuti Bimbingan Karir Menjahit .....	51
Tabel 3.4	Sikap Siswi Tunarungu Sesudah Mengikuti Bimbingan Karir Menjahit.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4. Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 5. Surat Izin Survei Penelitian

Lampiran 6. Surat Penelitian dari KESBANGPOL

Lampiran 7. Surat Penelitian dari SLB PKK Provinsi Lampung

Lampiran 8. Surat Keterangan Hadir Ujian Munaqosah

Lampiran 9. Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat memahami skripsi ini. Untuk itu perlu adanya penjelasan terkait beberapa istilah yang penulis gunakan di dalam skripsi ini guna untuk mempertegas pokok bahasan. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul penelitian ini adalah “Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, seperti berikut :

Bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada para siswa dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual, agar siswa mampu mencapai pemahaman diri, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karir serta dapat meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Menurut Frank W. Miller yang dikutip dalam buku Ahmad Susanto, bimbingan adalah sebagai bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat mencapai pemahaman diri, dan penerahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud bimbingan karir dalam penelitian ini adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan mampu untuk menentukan perencanaan karir, terutama kepada siswa

---

<sup>1</sup> Melisa,E. Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri 1 Sinjai Diss, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. (2021)

<sup>2</sup> Susanto, Ahmad,*Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep Teori, dan Aplikasinya)*, (Cet.I: Jakarta: Prenamedia Group,(2018).

tunarungu yang bersekolah di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

Mengembangkan kreativitas atau pengembangan diri, adalah kegiatan mengembangkan bakat dan potensi dalam meningkatkan sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja untuk memberikan kontribusi dalam mewujudkan kreativitas individu. Sedangkan pengertian kreativitas sendiri adalah suatu bentuk mengarang atau membuat sesuatu yang berbeda baik bentuk, susunan atau gaya dari yang lazim dikenal orang sebagai konsep berfikir untuk mencoba menghasilkan kemungkinan jawaban dari suatu pertanyaan atau masalah.<sup>3</sup> Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang baru, baik berupa gagasan, karya nyata, dalam bentuk aptitude atau non aptitude, kombinasi dari hal yang telah ada atau relative berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian kreativitas dalam penelitian ini adalah sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama proses perkembangan kreativitas berlangsung serta mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Anak tunarungu adalah sosok yang membutuhkan perlindungan dari orang dewasa disekitarnya. Baik orang tua, sekolah, lingkungan dan kerabat terdekatnya. Tunarungu adalah gangguan pendengaran yang biasanya diikuti dengan tunawicara karna mereka sulit untuk belajar tentang kata dan suara. Gangguan pendengaran ada dua jenis yaitu gangguan pendengaran total dan gangguan pendengaran sebagian.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan anak tunarungu adalah individu yang mempunyai hamatan dalam

---

<sup>3</sup>Nurbayani,S.,Yuliana,Y., & Asriati,A. Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang 18-27, . (2017)

<sup>4</sup>Afin Murti, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta, Maxima : 2016) h 290

pendengaran baik permanen maupun tidak permanen.<sup>5</sup> Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu” artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Anak tunarungu adalah anak berkebutuhan khusus yang mengalami kelainan dalam penumbuhan rasa percaya diri untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya.

Sekolah luar biasa yang terletak di JL. Endro Suratmin, Sukarame Kec Sukarame Kota Bandar Lampung ( SLB PKK Negeri Provinsi Lampung), suatu lembaga pendidikan formal atau non formal yang menyediakan sarana dan prasarana dalam keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik kecerdasan social emosional dan kejiwaan peserta didik untuk anak berkebutuhan khusus.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud peneliti adalah Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung. Proses yang diberikan oleh pembimbing kepada anak tunarungu yang mengalami kelainan dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan diri dalam meningkatkan kreativitas untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya.

## **B. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu wahana atau alat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, di era global saat ini persaingan sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan.<sup>7</sup> Sekolah merupakan lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar seperti membaca, menulis dan belajar

---

<sup>5</sup> Melisa,E. Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri 1 Sinjai Diss, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. (2021).

<sup>6</sup> Mimi, Pembimbing Keterampilan Membatik Anak Tunarungu, *Wawancara*. 8 November 2018.

<sup>7</sup> Sofyan Efendi “Hubungan Budaya Organisasi dengan Minat Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik (STISIP) muhammadiyah sinjai h 1

untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan salah satu bagian penting di masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata pada masa sekarang. Dari definisi di atas sekolah adalah suatu lembaga khusus yang dirancang untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang memiliki persyaratan tertentu.

Fungsi dan tujuan pendidikan tentu berimplikasi bagi semua warga Negara Indonesia, termasuk mereka yang menyandang kelainan yang dikelompokkan sebagai anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mereka berhak di posisikan sebagai subjek yang mendapat layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar setiap anak dengan kebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu dapat mengembangkan kemanirian kreativitas potensinya secara optimal.

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, menurut mangunsong tuna rungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.<sup>8</sup> Akibat dari masalah pendengaran yang dialami siswa tunarungu menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks, salah satunya adalah terhambatnya masalah karir kreativitas untuk menunjang dirinya menghadapi persaingan setelah lulus dari lembaga sekolah.

Bimbingan kreativitas adalah bantuan yang diberikan oleh konselor/guru kepada para siswa dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individu, agar para siswa dapat mencapai pemahaman karir, pemahaman diri dan dapat memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karir dalam kehidupan di masyarakat.

---

<sup>8</sup> Rafael Lisinus dan PASTRIA Sembiring, Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus ( sebuah prespektif bimbingan dan konseling), ( cet.1: yayasan kita menulis,2020)h 58

Menurut Mohammad Surya bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya.<sup>9</sup> Menurut munadir bimbingan karir adalah proses membantu siswa konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya.<sup>10</sup>

Untuk anak tunarungu masalah tujuan pemberian bimbingan dan konseling diarahkan kepada pembentukan individu secara positif dari kekurangan atau kelainan yang diderita anak. Melalui pemberian bimbingan dan konseling pada anak tunarungu ada usaha optimalisasi untuk meningkatkan kreativitas siswa serta potensi yang dimiliki.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Titik Puspita Sari selaku guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa PKK Negeri Provinsi Lampung, mengenai permasalahan kreativitas akan menjadi salah satu masalah utama yang harus diperhatikan dalam merancang masa depan siswa khususnya siswa tunarungu. Perkembangan kreativitas itu sendiri adalah serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, pandangan dan kemampuan yang dimiliki dalam segala harapan untuk menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, sehingga anak tunarungu membutuhkan bantuan arahan dalam bentuk bimbingan.<sup>11</sup>

Upaya untuk mempersiapkan penyandang tunarungu memasuki dunia kerja bisa dikatakan mutlak adanya, karna

---

<sup>9</sup> Mamat Supriatna, Ilfiandra, " *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir*". Tasikmalaya, 22-25 Maret 2006

<sup>10</sup> Hartono, *Bimbingan Karier Cet II ( Kencana, Jakarta, 2018)*

<sup>11</sup> Titik Puspita Sari, Wawancara Penulis Dengan Ibu Titik Puspita Sari Selaku Guru, 26 Oktober 2022.

mereka akan kembali ke masyarakat dan hidup pada zaman yang terus berubah dengan cepat. Dengan demikian siswa tunarungu dituntut mempunyai keterampilan yang mampu diandalkan untuk bekal hidupnya, mengingat jenjang pendidikan yang terbatas maka sejak sekolah dituntut memberikan bimbingan karir yang sesuai dengan siswa tunarungu.<sup>12</sup>

Wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Titik Puspita Sari selaku konselor/guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa PKK Negeri Provinsi Lampung Kehidupan anak disabilitas itu perlu mendapat perhatian khusus adanya SLB (Sekolah Luar Biasa) yang memberi bimbingan keterampilan terhadap anak diharapkan mampu membangun kemandiriannya. Sekolah luar biasa memberikan pendidikan keterampilan kreativitas kepada anak tunarungu untuk mengembangkan potensinya. Sebagai bekal mereka untuk mencukupi kebutuhan dirinya tanpa menggantungkan semuanya kepada orang lain.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas dihaapkan ketika bimbingan karir terlaksana dapat memberi makna bagi siswa tunarungu seperti pada siswa tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung. Konsep makna ini meliputi pemahaman pengetahuan terkait dengan bimbingan karir (mengetahui dunia kerja), pemahaman kemampuan, pemahaman bakat serta minat. Sebagai wujud layanan bimbingan karir untuk bekal bagi kehidupan siswa tunarungu pasca lulus di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung. Salah satu upaya tersebut adalah pembekalan bagi siswa tunarungu pada fokus peminatan keterampilan agar siswa mampu mengembangkan apa yang di terimanya sehingga bisa memilih dan memutuskan rencana karirnya kedepan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis dari pra-survey dari SLB PKK Negeri Provinsi Lampung pada tahun 2022 terdapat 50 anak dengan jenjang pendidikan berbeda dan

---

<sup>12</sup> Dudi Gunawan “*Model Bimbingan Karir Komprehensif untuk Pengembangan Karir Siswa Tunarungu*” Anakku, Vol X Nomor 1 2011 h 51

<sup>13</sup> Titik Puspita Sari, Wawancara Penulis Dengan Ibu Titik Puspita Sari Selaku Guru, 27 Oktober 2022.

disabilitas yang berbeda. Guru pengajar mengatakan bahwa di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung tidak hanya mengajarkan pelajaran sekolah saja tetapi juga menyiapkan anak-anak tunarungu dan yang lainnya untuk mempersiapkan mereka di dunia pekerjaan melalui bimbingan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak.<sup>14</sup>

Sekolah Luar Biasa PKK Negeri Provinsi Lampung yang berdiri sejak tanggal 10 Oktober 1987. Lembaga pendidikan milik kota Bandar Lampung yang khusus menyelenggarakan pendidikan untuk anak tunarungu wicara agar memiliki kemandirian dan kreativitas seperti yang dimiliki oleh siswa pada umumnya yang tumbuh secara normal. Atas dasar pertimbangan itulah maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung”.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian (Penelitian Kualitatif)**

Agar pembahasan penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, maka penulis menyudutkan pembahasan dan memberikan titik fokus penelitian untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari timbulnya perspektif yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh penulis. Dari penelitian tersebut, titik fokus penulis adalah bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas terhadap siswa tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas adapun Rumusan Masalah dalam rencana penyusunan penelitian ini adalah : Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam

---

<sup>14</sup> Obsevasi penulis senin 27 oktober 2022

<sup>15</sup> *Ibid*

mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu khususnya Bimbingan Konseling Islam
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi serta rujukan dalam penelitian-penelitian yang akan datang, khususnya pada tema bimbingan karir dalam pengembangan kreativitas di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

#### **2. Secara Praktis**

Manfaat dari penelitian ini secara praktis ditunjukkan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung untuk peneliti dalam berpikir kritis dengan mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya bimbingan konseling islam yang kemudian diaplikasikan kedalam bentuk karya tulis ilmiah ini.
- b. Selain dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi calon peneliti selanjutnya, diantaranya dari

adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dari poin apa saja yang perlu diperhatikan untuk melakukan penelitian berikutnya terhadap mahasiswa tunarungu yang bersekolah di SLB.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan Pustaka penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya. Berbagai penelitian mengenai Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu sudah ada beberapa dari peneliti terdahulu. Dari pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Muhammad As'Adur Rofiq. Dalam Skripsinya yang berjudul "Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Ciqal (*Center For Improving Activity Inlive Of People With Disabilities*) Yogyakarta" hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis layanan bimbingan karir yang digunakan CIQAL dalam upayanya meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis layanan bimbingan karir yang digunakan oleh CIQAL dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas yaitu melalui jenis layanan bimbingan karir pada disabilitas.<sup>16</sup>

Dari penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yaitu bimbingan karir, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang layanan bimbingan karir yang mencakup semua disabilitas di ciqal. Penelitian yang penulis lakukan yaitu

---

<sup>16</sup> Muhammad As'Adur Rofiq, "Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Ciqal (*Center For Improving Activity Inlive Of People With Disabilities*) Yogyakarta" Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017).

berfokus pada Bimbingan karir dalam mengembangkan keaktivitas siswa tunarungu.

2. Indri Lesmani. Dalam Skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan dalam Meningkatkan kreativitas Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur” hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan metode pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas anak tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas anak tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati adalah bimbingan fisik dan mental, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor penghambat dan itu sebagai penunjang kelancaran bimbingan, faktor tersebut adalah latar belakang keluarga, pendidikan dan bahasa komunikasi.<sup>17</sup>

Dari penelitian di atas terdapat persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini mengangkat judul yang sama yaitu pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan kreativitas anak tunarungu dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, dimana mayoritas penelitian terdahulu menjelaskan subjek dan objek penelitiannya pada siswa menengah dan dewasa dalam melakukan bimbingan dalam perencanaan karirnya sedangkan penelitian ini menjadikan subjek dan objeknya pada guru disekolah dalam mengembangkan kreativitas baik dari segi strategi pelayanan maupun faktor pendukung dan penghambatnya.

---

<sup>17</sup> Indri Lesmani, “Pelaksanaan Bimbingan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur” Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009).

3. Ismail Saleh. Dengan judul penelitian “ Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Program Vokasional di SLB-B YP ALB Karanganyar tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru keterampilan SLB sedangkan informan adalah kepala sekolah dan wali kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program keterampilan vokasional khusus diberikan kepada siswa untuk meningkatkan bakat dan kreativitas yang adapada siswa. Antara lain kegiatan yang dilakukan seperti membuat, menjahit, membuat onde-onde dan seserahan nikahan. Sehingga dari kegiatan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kompetensi di ranah psikomotorik.<sup>18</sup>

Dari penelitian diatas penulis menegaskan ada persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya persamaan dengan penelitian di atas adalah mengenai pembahasan yaitu pemberian vokasional untuk mningkatkan bakat dan kretivitas siswa berkebutuhan khusus, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang peningkatan kompetensi siswa melalui program vokasional sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada Bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas tunarungu.

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data yang menggunakan jenis dan pendekatan penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), melalui pendekatan kualitatif.

---

<sup>18</sup> Ismail Saleh, *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Program Keterampilan Vokasional. Di SLB-B YP ALB Karanganyar tahun ajaran 2016-2017* ( IAIN Surakarta 2017).

Penelitian lapangan (*field Research*) adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan<sup>19</sup>. Karena dilihat dari tujuan penelitian ini untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan saat ini dari interaksi individu, kelompok dan lembaga.<sup>20</sup>

Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan tentang realitas proses bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini akan dihimpun data- data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.

Penelitian kualitatif yang di maksud adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Harapannya dengan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya akan menghasilkan sebuah teori. Penelitian kualitatif berfokus pada penjelasan dari sebuah fenomena sosial.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi bahkan sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka

---

<sup>19</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975),h.22.

<sup>20</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)h.81.

tidak perlu mencari sampling lainnya.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung JL. Endro Suratmin Kec, Sukarame Kota Bandar Lampung, Lampung 35131.

### 4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana data yang diambil merupakan data yang memenuhi kriteria tertentu dalam penelitian sumber data yang diambil diantaranya :

a. Data Primer merupakan data yang didapat langsung dari responden atau informan yang diteliti maupun ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti.<sup>21</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang didapat melalui wawancara kepala sekolah, wali kelas dan siswa di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung, yang termasuk dalam kriteria untuk penelitian ini yaitu :

- 1) Siswa tunarungu mendapat bimbingan karir
- 2) Siswa tunarungu pada tingkatan SMA
- 3) Siswa tunarungu kelas XII

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sumber penelitian berjumlah 2 orang guru pembimbing yang mengajar siswa tunarungu dan 6 orang siswa tunarungu. Sehingga jumlah keseluruhan data primer dari penelitian ini berjumlah 8 orang.

b. Data sekunder merupakan data yang lebih dahulu dikumpulkan kemudian dilaporkan oleh orang ataupun

---

<sup>21</sup>Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.57.

instansi diluar dari penelitian, dapat diperoleh dari instansi, perpustakaan, maupun pihak lainnya.<sup>22</sup>

Menurut moloeng sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagi sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam sebuah penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, karya ilmiah, arsip dokumen pribadi dan arsip dokumen resmi.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini data skunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu dokumentasi tertulis maupun foto di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

## 5. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan yaitu :

### a. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Tujuan observasi ini untuk melihat langsung dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi dilapangan mengenai objek yang akan diteliti .

Observasi terdapat dua jenis yaitu dilakukan dengan partisipan dan nonpartisipan. Dalam observasi no partisipan pengamat/ikut serta sebagai peserta. Dalam observasi non partisipan pengamat tidak ikut serta dalam

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 58.

<sup>23</sup> Ibid, h. 70.

kegiatan, dia hanya mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu penulis tidak ikut berpartisipasi dalam memberikan bimbingan karir. Observasi akan digunakan untuk mengamati secara langsung terkait pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung .

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden) dengan menggunakan sebuah alat yang bernama interview guide (panduan wawancara).<sup>25</sup> Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah, wali kelas lain di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan dengan pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keyakinan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian diatas peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara digunakan untuk mencari data pelaksanaan bimbingan

---

<sup>24</sup> Ibid, h 2016

<sup>25</sup> Moh. Nazir, Metode Penelitian , Cetakan Kesepuluh, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.170.

<sup>26</sup> Ibid, h 2012

karir, serta menggali data anak tunarungu dalam keikutsertaanya di pengembangan kreativitas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi ialah metode ialah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan-laporan, foto-foto, film documenter serta data lain yang relevan dalam penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data seperti profil sekolah, jumlah siswa dan staff sekolah, serta kegiatan di dalam sekolah.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan didalam unit-unitnya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>28</sup>

Metode analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu analisa isi, dimana teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang bisa ditiru (replicable), dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi maupun isi komunikasi.<sup>29</sup> Penulis

---

<sup>27</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2017), h.219

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, cet. Ke 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 244-245.

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.155.

menjabarkan data-data yang didapat dari pengamatan, kemudian menganalisisnya dengan berpedoman pada sumber yang didapat.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Bimbingan Karir Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung” sebagai berikut :

BAB I, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini menjelaskan uraian tentang landasan teori yang terkait dengan dua sub bab tema penelitian yaitu pertama tinjauan tentang bimbingan karir ada pengertian bimbingan, definisi karir dan definisi bimbingan karir. Yang kedua yaitu tinjauan tentang pengembangan kreativitas siswa tunarungu ada definisi dan indikator pengembangan kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, definisi tunarungu, penyebab terjadinya tunarungu dan dampak ketunarunguan.

BAB III, membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya, visi dan misi yayasan, program-program yayasan, struktur kepengurusan serta penyajian fakta dan data penelitian dalam pelaksanaan bimbingan karir mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

BAB IV, adalah analisis penelitian yang meliputi analisis data yang telah dilakukan penulis serta penemuan fakta dan terarah pada pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

BAB V, berisikan penutup, kesimpulan, dan saran berdasarkan hasil penelitian



## BAB II

### BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN KRETIVITAS SISWA TUNARUNGU

#### A. Bimbingan Karir

##### 1. Definisi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri, dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.<sup>1</sup>

Adapun definisi bimbingan karir menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Mohammad Surya yang dikutip dalam artikel Mamat Supriatna, menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wahyu Nindi Cendekia, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Purwakerto" Skripsi, (Purwakerto: IAIN Purwokerto 2018 h 16

<sup>2</sup> Mamat Supriatna, Ilfiandra, "Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier", Tasikmalaya, 22-25 Maret 2006, h. 4-5.

- b) Dewa Ketut Sukardi yang dikutip dalam skripsi Azizul Hakim, menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kurikuler yang dapat membantu terutama dalam hal karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan untuk memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

## **2. Tujuan Bimbingan Karir**

Sesuai dengan teori bimbingan karir bahwa tujuan dari bimbingan karir sendiri adalah :

- a. Memiliki pemahaman diri
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja
- d. Memahami relevansi kompetensi belajar dengan persyaratan keahlian dan keterampilan dibidang pekerjaan yang diinginkan

## **3. Manfaat Bimbingan Karir**

Adapun manfaat dari bimbingan karir adalah sebagai berikut ;

- a. Membantu seseorang dalam mengenali minat keterampilan dan kemampuan melalui tes potensi karir
- b. Memperluas wawasan seseorang dengan mengetahui pilihan-pilihan karir yang beragam

---

<sup>3</sup> Azizul Hakim, "Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri 2 Bandar Lampung" Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2017), h. 13.

- c. Memberikan pengetahuan tentang berbagai bidang karir untuk dipelajari dalam berbagai tingkatan
- d. Memberikan informasi mengenai pekerjaan dan hal-hal yang berkaitan dengan karir
- e. Mengidentifikasi keterampilan dasar yang diperlukan untuk memenuhi keterampilan karir
- f. Pengambilan keputusan untuk beberapa pilihan karir yang sesuai, baik untuk pendidikan dan pekerjaan.

#### **4. Fungsi Bimbingan Karir**

Ada beberapa fungsi dari bimbingan karir yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan kemantapan terhadap siswa untuk mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang diinginkan kelak
- b. Memberikan bekal pada siswa untuk siap terjun ke dunia karir sesuai dengan keinginannya
- c. Membantu kemandirian bagi siswa yang ingin mempersiapkan diri dalam dunia karir

#### **5. Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Dalam mekanisme pengelolaan bimbingan sosial, Menurut Tohirin dengan tahapan yang pertama yaitu analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, kedua pelaksanaan, ketiga evaluasi, keempat analisis hasil evaluasi, kelima tindak lanjut, keenam laporan yang mencakup kegiatan

- a. Analisis Kebutuhan

Program bimbingan karir diatur sesuai pada kebutuhan peserta bimbingan. Dengan mengumpulkan data untuk memperbarui tujuan dan rencana program

bimbingan karir.<sup>4</sup>

b. Perencanaan

Perencanaan sebagai alat yang digunakan untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, melaksanakan tahap-tahap untuk memenuhi kebutuhan yang telah teridentifikasi serta bertanggung jawab terhadap setiap tahap serta mengatur jadwal dan program pelaksanaannya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan karir harus memperhatikan aspek pengelolaan data dan pengelolaan waktu yang ada dalam pelaksanaan bimbingan.

Aspek pertama yaitu kumpulan data yang akan memberikan informasi penting dalam pelaksanaan program dan diperlukan untuk mengevaluasi proran. Aspek kedua adalah penggunaan waktu yang tersebar dalam jadwal pelaksanaan bimbingan.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan karir merupakan proses pembuatan pertimbangan secara simetris dalam keefektifan mencapai tujuan dari program bimbingan karir.

e. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam pelaksanaan bimbingan karir menjadi alat yang penting untuk menentukan program yang direncanakan dan digunakan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan program bimbingan karir.

---

<sup>4</sup> Riswani, *Antologi penelitian bimbingan dan konseling*.(LPPM UIN SUSKA, RIAU,2014) h 87

## B. Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu

### 1. Definisi Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang baru, baik berupa gagasan, karya nyata, dalam bentuk aptitude atau non aptitude, kombinasi dari hal yang telah ada atau relative berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Kreativitas adalah naluri yang ada sejak lahir namun, kreativitas tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan suatu rangsangan dari lingkungannya.<sup>5</sup> Berikut ini beberapa definisi kreativitas yang dikemukakan menurut para ahli

- a. Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.
- b. Semiawan mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
- c. Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.
- d. Clakl Monstakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.

---

<sup>5</sup> M. Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. (Cet.I: Jawa Timur : Qiara Media,2020) h. 247

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.

## 2. Indikator Pengembangan Kreativitas

Kreativitas berhubungan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki kreativitas, kemampuan berpikirnya akan menyebar secara luas, dengan hal ini seseorang akan berimajinasi untuk mendapatkan sesuatu yang kreatif. Adapun beberapa indikator kreativitas yang harus dimiliki oleh seseorang antara lain:

- a. Memiliki rasa ingin tahu
- b. Mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan gagasan atau usul
- d. Mampu menyatakan pendapat secara baik dan spontan
- e. Mempunyai rasa keindahan
- f. Mempunyai pendapat sendiri
- g. Memiliki rasa humor
- h. Memiliki daya ingat yang kuat
- i. Dapat bekerja sendiri
- j. Mampu mengembangkan suatu gagasan
- k. Mau mencoba hal-hal baru

Dari beberapa indikator kreativitas di atas disimpulkan bahwa pemikiran indikator kreativitas didasari oleh permasalahan yang terjadi di sekolah. Permasalahan tersebut diantaranya rendahnya rasa ingin tahu siswa, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengemukakan pendapat, masih rendahnya kemampuan siswa untuk mengembangkan suatu gagasan sehingga dia tidak bisa menghasilkan suatu produk yang kreatif. Permasalahan yang terjadi pada siswa di atas

harus mendapatkan jalan keluar untuk diselesaikan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangannya selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.<sup>6</sup> Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu luang. Faktor-faktor pendukung kreativitas anak,

1) Waktu

Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.

2) Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif.

3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa.

4) Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk berperilaku mandiri dalam meningkatkan kreativitasnya. Dari faktor tunarungu diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa

---

<sup>6</sup> Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Cet. I: Medan : Guepedia, 2019) h 61

pendengaran. Anak tunarungu ini harus diberikan alat bantu mendengar dan pelayanan pendidikan khusus dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Ciri-ciri Tunarungu<sup>7</sup>

Adapun ciri-ciri anak tunarungu secara umum adalah sebagai berikut:

1. Tidak mampu mendengar.
2. Terlambat perkembangan bahasa.
3. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi Kurang atau tidak tanggap bila diajak bicara.
4. Ucapan kata tidak jelas serta kualitas suara aneh atau monoton.
5. Sering memikirkan kepala dalam proses usaha untuk mendengar.
6. Banyak perhatian terhadap getaran atau keluar nanah dari dalam telinga.
7. Terdapat kelainan organ telinga.

Menurut Samuel A. Krik yang dikutip dalam buku Sapta Kunta Purna, anak tunarungu memiliki klarifikasi sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Anak Tuna Rungu<sup>8</sup>**

1)	0 db	Menunjukkan pendengaran yang optimal.
2)	0-26 dB	Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal.
3)		Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi wicara (tergolong

<sup>7</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*

<sup>8</sup> Sapta Kunta Purna, et. Al., *Kerangka Pembinaan Olahraga disabilitas (Cet 1: Sidoarjo, Zifatama Jawara, 2020)*

	27-40 dB	tunarungu ringan).
4)	41-55 dB	Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).
5)	56-70 dB	Hanya bisa mendengar suara dari jarak yang sangat dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
6)	71-90 dB	Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).
7)	91 dB ke atas	Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan dari pada pendengaran untuk proses menerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).

#### b. Penyebab Terjadinya Tunarungu

Secara umum penyebab ketunarunguan dapat terjadi sebelum lahir (prenatal), ketika lahir (natal), dan sesudah lahir (postnatal). Trybus mengemukakan enam penyebab ketunarunguan pada anak, adalah sebagai berikut:

- 1) Keturunan
- 2) Campak jerman dari pihak ibu
- 3) Komplikasi selama kehamilan dan kelahiran
- 4) Radang selaput otak

- 5) Radang pada bagian telinga tengah
- 6) Penyakit anak-anak, radang dan luka-luka

a. Upaya Penanganan Anak Tunarungu

Menurut Arfin Murtie ada beberapa upaya penanganan yang dilakukan untuk anak tunarungu antara lain :

1. Sabar dan ikhlas menghadapi amanah anak penyandang tunarungu Sebagai orang tua yang memiliki anak penyandang tunarungu, haruslah ada keikhlasan untuk menerima mereka apa adanya. Dengan adanya keikhlasan maka akan lebih mudah bagi orang tua untuk mencari alternative penyembuhan dan terapi bagi anak agar memiliki hidup lebih berkualitas.
2. Memeriksa anak dengan saksama dan memberikan sarana penunjang untuk mendengar anak sejak dini saat diketahui tanda-tanda ketunarunguan sangat dianjurkan agar orang tua mampu memberikan penanganan yang tepat. Saran dokter untuk menggunakan alat bantu dengar patut diperhatikan.<sup>9</sup>

Upaya penanganan anak tunarungu juga bisa dilakukan dengan beberapa metode. Metode adalah suatu kerangka dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus menuju suatu tujuan.<sup>10</sup> Adapun bentuk-bentuknya sebagai berikut :

a. Bimbingan Individual

Merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung tatap muka dengan guru dan

---

<sup>9</sup> Mega Rizki, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunarungu di SMPLB Negeri Ungaran”, h. 55.

<sup>10</sup> Soelaiman Joesof, Slamet Santoso. *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional.1984), h.38

individu.<sup>11</sup>

b. Metode Kelompok

Metode kelompok yaitu metode yang digunakan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang anak (siswa). Cara ini dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah individu adapun jenis metode bimbingan kelompok antara lain :

- 1) *Hoom Room Program*, yaitu bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam satu pertemuan dengan seorang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- 2) Karya wisata, merupakan suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai reaksi dalam kegiatan belajar.
- 3) Diskusi kelompok, merupakan suatu cara dimana secara bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternative solusinya.
- 4) Kerja kelompok, suatu teknik bimbingan dimana individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dalam mengerjakan secara bersama-sama.
- 5) Sosiodrama teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah social yang dihadapi individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.
- 6) *Remedial Teaching*, bimbingan yang diberikan untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> H.Priyanto, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,2013), h.92

<sup>12</sup> As'ad Djalali, *Teknik-teknik Bimbingan dan Penyuluhan*,(Surabaya: Bina Ilmu 1986), 55-56

Penanganan terpadu bagi penderita tunarungu juga dapat dilakukan dengan serangkaian terapi, antara lain ;

a. Terapi visual

Anak-anak tunarungu memiliki kelemahan yang berhubungan dengan verbal dan bahasa, hal ini dikarenakan mereka tidak dapat mendengar orang atau benda lain yang bersuara. Menerapkan terapi menggunakan gambar yang diberi keterangan dan cara pengucapan dari orangtua bisa membantu anak mengenali nama-nama benda disekitarnya. Hal ini juga memperkaya kosakata anak yang biasanya jauh tertinggal dari anak-anak lain seusianya.

b. Terapi Musik

Tunarungu memiliki beberapa tingkatan dari yang paling ringan, sedang sampai paling berat. Untuk kelemahan pendengaran yang masih ringan, alat bantu dengar sangat membantu. Sesekali biarkan juga anak melangkah tanpa alat bantu dengar dan putar musik klasik atau musik lain di dekat mereka. Tetapi musik mampu membantu orang tua untuk memberikan pelatihan tentang auditory, cara berbicara, dan perkembangan bahasa. Musik bukan hanya memberikan latihan tentang tinggi rendah nada, suara, dan kosakata. Lebih dari itu, musik dapat memberikan terapi pada emosi anak-anak berkebutuhan khusus yang biasanya lebih labil. Dengan sering mendengar musik maka daya cipta dan kreativitas anak bisa tumbuh dengan baik serta terasah.

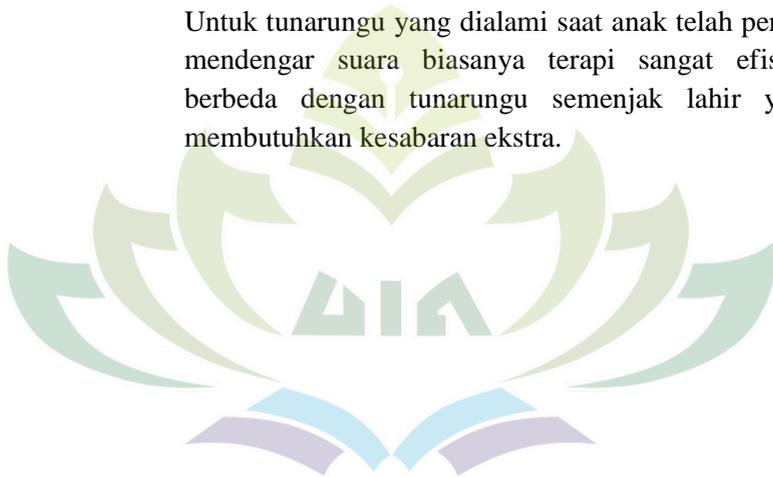
c. Terapi Bermain

Mengenalkan anak tunarungu pada lingkungan sosial di sekitarnya merupakan cara terbaik agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin hubungan sosial yang baik. Inilah mengapa

banyak diantara anak-anak tunarungu yang disekolahkan di sekolah umum. Permasalahan mereka hanya pada lemahnya pendengaran sehingga dengan usaha kemampuan untuk menangkap pelajaran seperti halnya anak normal lainnya bisa dilakukan dengan baik.

d. Terapi Wicara

Penyandang tunarungu biasanya berhubungan erat dengan tunawicara, oleh karena mereka sulit mendengar maka sulit pula bagi mereka untuk berkata-kata. Oleh karenanya, terapi wicara menjadi sarana yang tepat untuk melatih kosakata dan bahasa. Untuk tunarungu yang dialami saat anak telah pernah mendengar suara biasanya terapi sangat efisien, berbeda dengan tunarungu semenjak lahir yang membutuhkan kesabaran ekstra.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Cet; I; Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- As'ad Djalali, *tehnik-tehnik Bimbingan dan Penyuluhan* Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Cet, I; Jawa Tengah; CV. Pena Persada, 2020.
- Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* Cet I, Medan: Guepedia, 2019.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2000.
- Dudi Gunawan “Model Bimbingan Karir Komprehensif untuk Pengembangan Karir Siswa Tunarungu” *Anakku*, Vol X Nomor 1 2011.
- Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Liza Agnesta Krisna, *Hukum Perlindungan Anak: Panduan Memahami Anak yang Berkonflik dengan Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2018

M Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*, Cet I; Jawa Timur: Qiara Media, 2020.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Kesepuluh, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.57.

Rafael Lisinus dan Pastia Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus sebuah prespektif bimbingan dan konseling*, cet.1: yayasan kita menulis,2020.

Sapta Kunta Purna, et. Al., *Kerangka Pembinaan Olahraga disabilitas Cet 1*: Sidoarjo, Zifatama Jawara, 2020.

Susanto, Ahmad,*Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori, dan Aplikasinya*, Cet.I: Jakarta: Prenamedia Group,2018.

#### **Sumber Ilmiah :**

Azizul Hakim, “*Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri 2 Bandar Lampung*” Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan, 2017.

Indri Lesmani, “*Pelaksanaan Bimbingan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur*”Skripsi, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2009.

Ismail Saleh,*Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Program Keterampilan Vokasional. Di SLB-B YP ALB Karanganyar tahun ajaran 2016-2017* IAIN Surakarta 2017.

Mamat Supriatna, Ilfiandra,” *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir*”. Tasikmalaya, 22-25 Maret 2006.

Mega Rizki, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunarungu di SMPLB Negeri Ungaran*”.

Melisa,E.2021. *Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri 1 Sinjai* Diss, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Muhammad As'Adur Rofiq, "Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Ciqal Center For Improving Activity Inlive Of People With Disabilities Yogyakarta" Skripsi,Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga 2017

Nurbayani,S.,Yuliana,Y., & Asriati,A. 2017 *Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang* 18-27.

Sofyan Efendi "Hubungan Budaya Organisasi dengan Minat Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik STISIP muhammadiyah sinjai.

Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia,CV Budi Utama* 2018.

Sumanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Memasuki Revolusi Industri 4.0 yogyakarta anggota IKAPI 2020.

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung : Fakultas Syariah, 2014.

Wahyu Nindi Cendekia, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Purwakerto" Skripsi, Purwakerto: IAIN Purwokerto 2018.

### **Wawancara :**

Ajeng ayu Saputri , Siswi SLB PKK Provinsi Lampung,Wawancara penulis,Kamis 27 januari 2023 .

Dra. Suslina Sari, M.M, Kepala SLB PKK Bandar Lampung, Wawancara Penulis, Senin 24 Januari 2023

Dra. Suslina sari,M.M , kepala sekolah SLB PKK Provinsi Lampung,Wawancara penulis, Jumat 28 januari 2023.

Feni Dwiyani, S.Pd, Waka Kesiswaan SLB PKK Provinsi Lampung, Wawancara Penulis, Selasa 25 Januari 2023

Leni Frita, M.Pd , guru keterampilan SLB PKK Provinsi Lampung,Wawancara penulis,Rabu 26 Januari 2023.

Reviana Mutia Sari, Siswi SLB PKK Provinsi Lampung,Wawancara penulis,Kamis 27 januari 2023

Titik Puspita Sari, S.Pd, Wawancara Penulis Dengan Ibu Titik Puspita Sari Selaku Waka Kurikulum, 27 Oktober 2022

Titik Puspita Sari,S.Pd, Wawancara Penulis Dengan Ibu Titik Puspita Sari,S.Pd Selaku Waka Kurikulum, 26 Oktober 2022.

Titik Puspitasari, S.Pd , Waka Kurikulum SLB PKK Provinsi Lampung , Wawancara Penulis, Jumat 28 Januari 2023.

